

Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PKN

Makmur Sembiring

Guru SMP Negeri 1 Tigabinanga

makmursbr@gmail.com

Abstract

This research departs from the background of the need for renewal in improving the creativity of teaching teachers in the PKN learning process in junior high schools in response to increasing the shortcomings of students learning. In learning activities, both in the process and learning products can improve understanding. It is expected that the teacher can play the role of an innovator of learning, increasing the creativity of teachers better developed. In the context of increasing student learning outcomes and activities in PKN learning, CAR is conducted by using inquiry-based learning, the results of research show an increase in students' understanding of learning in class VII at Junior High School 1 Tigabinanga

Keyword: study, inquiry and Civic Education

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran PKN di SMP sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, baik pada proses maupun produk belajar dapat meningkat pemahamannya. Berdasarkan uraian permasalahan diatas melalui penelitian ini diharapkan Guru mampu memainkan peran sebagai Inovator pembelajaran, peningkatan kreatifitas Guru mutlak perlu dikembangkan. Dalam rangka peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran PKN dilakukan PTK dengan menggunakan pembelajaran berbasis Inkuiri hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut pada kelas VII SMP Negeri 1 Tigabinanga.

Kata kunci: pembelaran, inkuiri dan PKN

A. Pendahuluan

Tugas guru utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PKN. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang masih relative monoton. Sejauh ini pembelajaran PKN di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKN, PKN dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKN siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari – hari. Sunardi (2006 : 13) menyarankan untuk mengupayakan agar pelajaran PKN menyenangkan anak, sampaikan materi yang sudah dikenal anak hingga anak percaya diri. Pembelajaran PKN haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya. Dalam latihan soal sebaiknya dihadapi bentuk soal cerita yang mungkin terkait dengan terapan PKN atau kehidupan sehari-hari (Guntur Sumilih, 2002).

Memperhatikan uraian diatas keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SMP Negeri 1 Tigabinanga, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran PKN akan semakin menurun dan gagal dalam

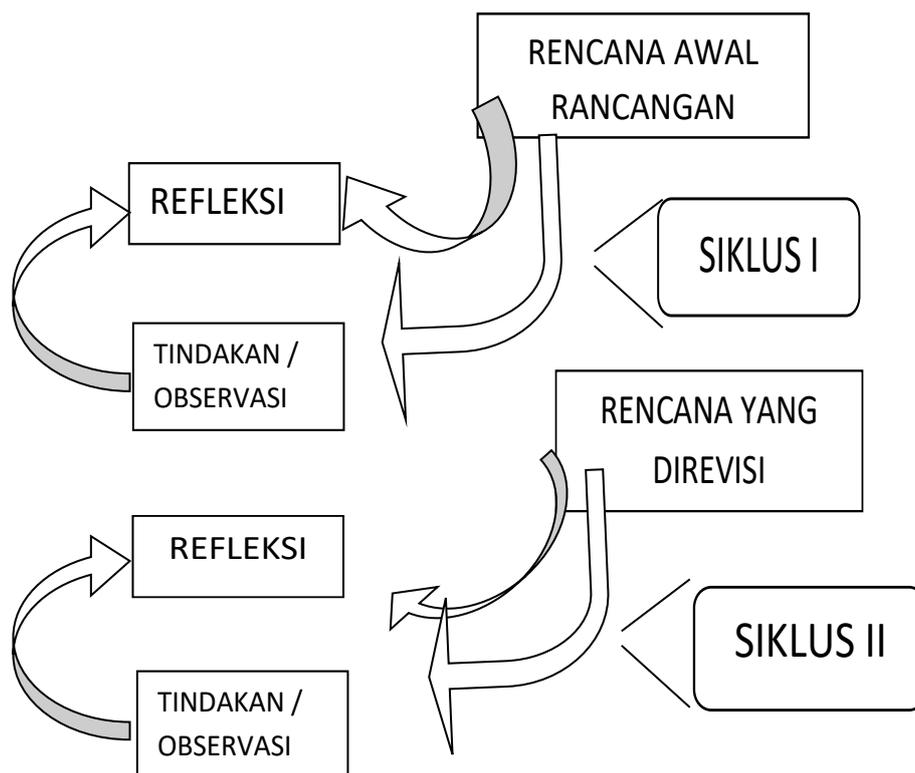
memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis Inkuiri pada siswa kelas 1 SMP Negeri Tigabinaga.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternative, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistic dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat ditetapkan oleh orang lain yang mempunyai kontes yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Kelas (PTS Depdiknas, 2001) disebutkan penelitian bersiklus tiap siklus terdiri dari:

- a) Persiapan/perencanaan (Planning)
- b) Tindakan/Pelaksanaan (Acting)
- c) Observasi (Observing)
- d) Refleksi (Reflecting)



Gambar 1. Spiral Tindakan

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 35 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak tiga pertemuan.

Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah:

- a. Membuat rencana pembelajaran atau scenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- b. Membuat instrument penelitian
- c. Membuat silabus
- d. Membuat lembar kerja sesuai materi

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengamati dan mencatat kegiatan norma-norma dan adat istiadat. Guru dan siswa kemudian memperhatikan ilustrasi yang diberikan oleh guru. Siswa kemudian oleh guru diminta menjelaskan kegiatan yang dapat terjadi. Guru membagi siswa dalam 3 (tiga) kelompok. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyusun bersama kelompoknya bagaimana simulasi peristiwa tersebut diatas pada nantinya akan disimulasikan didepan kelas. Setelah simulasi kelas selesai dilakukan, setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Temuan Positif

- a) Melalui penggunaan metode inquiry ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar
- b) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja
- c) Motivasi siswa dalam memahami norma-norma dan adat istiadat yang terlihat dengan adanya beberapa siswa bertanya terkait dengan simulasi yang dilakukan oleh siswa-siswa yang lain

2. Temuan Negatif

- a) Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya
- b) Kualitas Tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal

Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Membuat rencana pembelajaran atau scenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- b. Membuat instrument penelitian

- c. Membuat silabus
- d. Membuat lembar kerja sesuai materi

Guru mengajak siswa dan menanyakan kepada siswa beberapa tokoh penting yang berperan dalam norma dan adat istiadat. Sesi selanjutnya setelah siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru maka guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memaparkan permasalahan dan siswa yang ditunjuk secara acak diminta menanggapi permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian guru juga meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan atau pendapat yang berbeda sehingga kemudian pada saat siswa telah dianggap kondusif tugas yang telah disiapkan oleh guru. Siswa diharapkan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan mengerjakannya dengan berbagi tugas bersama rekannya dalam kelompok. Siswa melaporkan hasil kerjanya kedepan kelas dan memulai diskusi bersama-sama, dalam siklus II ini guru mengurangi peran dan intruksinya kepada siswa, hanya mengamati dengan seksama bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya dan perubahan aktifitas siswa yang dialaminya. Pada sesi akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama.

Setelah diskusi kelas selesai dilakukan, setelah itu guru peneliti melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1. Temuan Positif
 - a) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja
 - b) Jumlah siswa yang aktif meningkat hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya siswa yang bertanya.
2. Temuan Negatif
 - a) Pertanyaan siswa dalam diskusi kelas masih belum terarah, sehingga alur diskusi masih belum berjalan lancar. Dan masih

didominasi oleh beberapa siswa yang nyata-nyatanya berprestasi

- b) Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya
- c) Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal

Pengamatan Tindakan (observing)

Pengamatan dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument yaitu: (1) pengamatan terhadap kreativitas siswa, (2) evaluasi pemahaman siswa, (3) angket untuk mengetahui dampak model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terhadap kreativitas dan pemahaman siswa. Berikut dipaparkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Terhadap Kreativitas Siswa

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan 7 (tujuh) indikator yang meliputi keseriusan siswa, inisiatif siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa menyebutkan fakta, kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri, berdiskusi, kemampuan siswa memahami perintah guru

Tabel 1. Pengamatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator	Hasil Observasi					
		B	C	K	B	C	K
1	Keseriusan Siswa	√	-	-	√	-	-
2	Inisiatif bertanya	-	-	√	√	-	-
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	-	√	-	√	-	-
4	Kemampuan siswa menyebutkan fakta	-	-	√	-	√	-
5	Kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri	-	-	√	-	√	-

6	Berdiskusi	-	-	√	√	-	-
7	Kemampuan siswa memahami perintah guru	-	-	√	√	-	-

Keterangan: B = baik C = cukup baik K = kurang baik

Hasil Formatif Pemahaman Benda dan Sifatnya

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa dan telah dianalisis berdasarkan indikator pencapaian pemahaman materi benda dan sifatnya maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

No	Indikator	Mampu menjawab		Mengalami Kesulitan	
		I	II	I	II
1	Mampu mendeskripsikan hubungan antara norma dan adat istiadat	29 80,5 %	34 (94,4%)	7 19,5%	2 (5,6%)
2	Mampu membedakan macam-macam norma	24 67%	33 (91,6%)	12 33,4%	3 (8,4%)
3	Mampu menjelaskan kegunaan norma adat istiadat	24 67%	35 (97,2%)	12 33,4%	1 (2,8%)
4	Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya norma	20 56%	33 (91,6%)	16 44,5%	3 (8,4%)
5	Mampu mendeskripsikan tujuan penggunaan norma dalam masyarakat	21 58%	35 (97,2%)	15 41,7%	1 (2,8%)
	Rata-rata	65%	91,5%	34,75%	8,5%

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari Implementasikan pembelajaran berbasis inkuiri dalam upaya meningkatkan pemahaman pelajaran PKN siswa di SMP Negeri 1 Tigabinanga dalam :

- a. Mampu mendeskripsikan hubungan antara norma dan adat istiadat yang mampu menjawab pada tingkat pemahaman I 80,5% dan II 94,4%
- b. Mampu membedakan macam-macam norma pada tingkat pemahaman I 67% dan II 91,6%
- c. Mampu menjelaskan kegunaan norma dan adat istiadat pada tingkat pemahaman I 67% dan II 97%
- d. Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya norma pada tingkat pemahaman I 56% dan II 91,6%
- e. Mampu mendeskripsikan tujuan penggunaan norma dalam masyarakat pada tingkat pemahaman I 58% dan II 97,2%

E. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan pembelajaran PKN berbasis inkuiri perlu adanya tingkat pemahaman siswa tidak hanya bersifat hafalan
- b. Dalam pencapaian pemahaman intruksional hendaknya boleh dilanjutkan kepada tingkat pengembangan secara inkuiri
- c. Pada tes hasil belajar siswa harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajarannya
- d. Pada hasill belajar siswa hendaknya terus-menerus secara efektif memperhatikan yang berkenaan dengan sikap
- e. Guru seharusnya mampu menguasai pengajaran PKN dengan inkuiri dalam peningkatan pemahaman siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Guntur Sumilih. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta

